

PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN *PASSING* BAGI SISWA SEKOLAH SEPAKBOLA CATUR TUNGGAL

Oleh

Bariyanto*, Ade Jubaedi, Suranto

FKIP Universitas Lampung Jl. Sumantri Brojonegoro No. 01, Bandar Lampung 35141

*Telp. 0821 8594 0316 Email : Bariyantomunir16@gmail.com

Abstract: *Model Development Training For Passing at Catur Tunggal football Academy. The purpose of this research and development is to produce a model of a football passing drills. In addition, research and development is conducted to obtain in-depth information about the development and application of models passing drills and examine the effectiveness, efficiency and attractiveness of the development of this method development research (Research & Development) from Borg and Gall. Subjects in research and development are the students of the school football Catur Tunggal. Instruments used in this research and development kuesoner form and questionnaire, which is used to collect data on stages: (1) analysis of needs: (2) expert judgement: (3) testing small groups: (4) field trial. Test results of the validation of the effectiveness was 3ahli field test results. Three experts stated that 91% fit for use and field trials stated 82.8% is very feasible to use. Based on the results of the development can be concluded that: (1) With the passing of this model development exercise, can help students to improve the skills of passing the football and (2) Provide new reference football passing drills.*

Keywords : *passing, soccer, training models.*

Abstrak: *Pengembangan Model Latihan Passing Bagi Siswa Sekolah Sepakbola Catur Tunggal.* Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan model latihan *passing* sepak bola. Selain itu, penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang pengembangan dan penerapan model latihan *passing* dan mengetahui efektivitas, efisiensi dan daya tarik hasil pengembangan ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research & Development*) dari Borg dan Gall. Subjek dalam penelitian dan pengembangan ini adalah siswa sekolah sepak bola Catur Tunggal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa kuisisioner dan angket, yang digunakan untuk mengumpulkan data pada tahap: (1) analisis kebutuhan: (2) evaluasi ahli: (3) ujicoba kelompok kecil: (4) uji coba lapangan. Hasil validasi dari tiga ahli hasil tes uji lapangan. Hasil dari tiga ahli menyatakan bahwa 91% layak digunakan dan ujicoba lapangan menyatakan 82,8% sangat layak digunakan. Berdasarkan hasil pengembangan dapat disimpulkan bahwa: (1) Dengan pengembangan model latihan *passing* ini, dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan *passing* pada sepak bola dan (2) Memberikan referensi baru latihan *passing* sepak bola.

Kata kunci : *model latihan, passing, sepakbola.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi pengamatan di sekolah sepakbola catur tunggal ternyata kondisi siswa di sekolah tersebut mengalami penurunan terutama bagi siswa. padahal guru dan pelatih yang mengajar dan yang memberikan materi pelatihan yang di ajarkan dalam pelatihan sepakbola sudah memenuhi standar kebutuhan komposisi dalam kebutuhan sepakbola terutama passing, maka dari itu peneliti mencoba melakukan penelitian dengan di perkuat beberapa masalah yang ada dan berdasarkan observasi melalui pengamata, wawancara pada guru olahraga yang bertepatan di sekolah sepakbola catur tunggal Bandar Lampung, dari tahun ke tahun kemampuan sepakbola sudah menjadi juara di kejuaraan-kejuaraan daerah di lampung namun saat ini siswa mengalami kemunduran padahal guru yang mengajar dan teknik yang di ajarkan dalam kelas sewaktu melaksanakan pembelajaran dan praktek saat ekstrakurikuler berlangsung juga sama, tetapi sampai sekarang kemampuan sepakbola catur tunggal Bandar Lampung belum mengalami peningkatan.

Pengembangan model latihan *passing* sepakbola bagi siswa ditujukan untuk menghasilkan model-model latihan *passing* yang inovatif dan lebih bervariasi. Penulis melakukan penelitian di sekolah sepakbola catur tunggal dengan beberapa cara yaitu wawancara pelatih sepakbola dan penyebaran kuisioner untuk sekolah sepakbola catur tunggal yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Selanjutnya akan disajikan data dari hasil proses validasi oleh tiga orang pakar sepakbola yang di dapat melalui kuisioner dan satu orang yang bertindak sebagai ahli media. Serta data dari uji coba kelompok yang berasal dari anggota ekstrakurikuler sepakbola dengan cara mengisi instrumen kuisioner untuk uji coba kelompok kecil dengan 20 orang peserta, uji coba lapangan sebanyak 40 anggota, dan uji efektifitas sebanyak 20 orang peserta

Sepakbola

Sejarah Permainan sepakbola masuk ke negara Indonesia di bawa dan diperkenalkan oleh bangsa Belanda yang telah menjajah bangsa Indonesia, dimana asal mulanya hanya untuk lingkungan mereka sendiri kalangan tentaranya sebagai refreasing dan mempertahankan kebugaran jasmaninya. Lambat laun permainan ini diperkenalkan kekalangan pribumi dengan tujuan untuk latihan tanding dan hiburan belaka. Perkembangan permainan sepakbola begitu pesatnya di seluruh masyarakat Indonesia dengan bedirinya banyak perkumpulan-perkumpulan sepakbola seperti: *Vorstenlandsche Voetbalbond* (VVB) di Surakarta tahun 1923, *Indonesische Voetbalbond Magelang* (IVBM) di Magelang tahun 1925, *Persatuan Sepakbola Mataram* (PSM) di Yogyakarta tahun 1926, *Soerabajasche Indonesische Voetbalbond* (SIVB) di Surabaya tahun 1927, *Voetbalbond Indonesische Jacarta* (VBIJ) di Jakarta tahun 1928, *Madioensche Voetbalbond* (MVB) di Madium tahun 1930, dan *Bandoensche Indonesische Voetbalbond* (BIVB) di Bandung. Sehingga pada tanggal 19 April 1930 atas prakarsa Ir. Soeratin Sosro Soegondo di kota Yoyakarta didirikan Organisasi sepakbola Indonesia dengan nama Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Permainan sepakbola mulai resmi dipertandingkan pada pesta Pekan Olahraga Nasional (PON) yang pertama tahun 1948 di kota Solo, dimana PSSI sebagai pelopornya. Menurut (Sucipto, 2000), *passing* adalah memberikan/mengoper bola kepada teman, dengan menggunakan kaki sebelah dalam, banyak dimanfaatkan untuk memberikan bola jarak pendek (*short passing*), adapun gerakan *passing* menurut Sucipto sebagai berikut: a) Posisi langsung dari depan dekat bola b) Kaki tumpu disamping bola c) Kaki ayun membuka keluar membentuk sudut 90o d) Badan hampir tegak e) Mata melihat rendah ke arah bola.

Passing

Passing yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam permainan sepak bola, karena dengan menguasai tehnik ini maka akan mempermudah teman kita untuk menerima bola. Seperti halnya menendang, passing juga bisa dilakukan dengan kaki bagian luar dan bagian dalam atau bisa dengan kepala, dada (jika sudah mahir). Menurut (Josep A. Luxbacher, 1999), terdapat empat rangkain tehnik dasar untuk mengoper bola atau passing yaitu:1) Berdiri menghadap target 2) Letakkan kaki yang menahan keseimbangan di samping bola 3) Arahkan kaki ke target 4) Kaki ditempatkan dalam posisi menyamping 5) Fokus perhatian pada bola. b.Pelaksanaan 1) Tubuh berada di atas bola 2) Lutut sedikit ditekuk 3) Ayunkan kaki yang akan menendang ke depan 4) Pandangan melihat kesasaran yang di tuju 5) Tendang bagian tengah bola dengan bagian samping dalam kaki c. Follow through: 1) Berat badan dipindah kedepan. 2) Lanjutkan gerakan searah dengan bola. 3) Gerakan akhir berlangsung dengan mulus . 4) Kaki yang menendang mendarat sedikit di depan kaki tumpu. 5) Menjaga keseimbangan. d. Hasil: 1) Arah bola lurus ke depan 2) Bola tepat sasaran 3) Akurat dalam mengirimkan bola 4) Bola mudah di terima 5) Bola mendarat menyusur tanah Dari poin-poin diatas passing merupakan salah satu tehnik sepak bola yang sering digunakan dalam suatu pertandingan, passing sangat lah fital karena dengan adanya passingyang baik dan benar maka akan mempermudah untuk menciptakan peluang atau mengoper kepada teman yang tidak di jaga lawan atau dikawal oleh lawan.

Tujuan

1. Untuk mengetahui kebutuhan pengembangan variasi latihan *passing* sepakbola untuk keperluan pengembangan sepakbola
2. Untuk mengetahui keberhasilan variasi pengembangan latihan *passing* sebagai

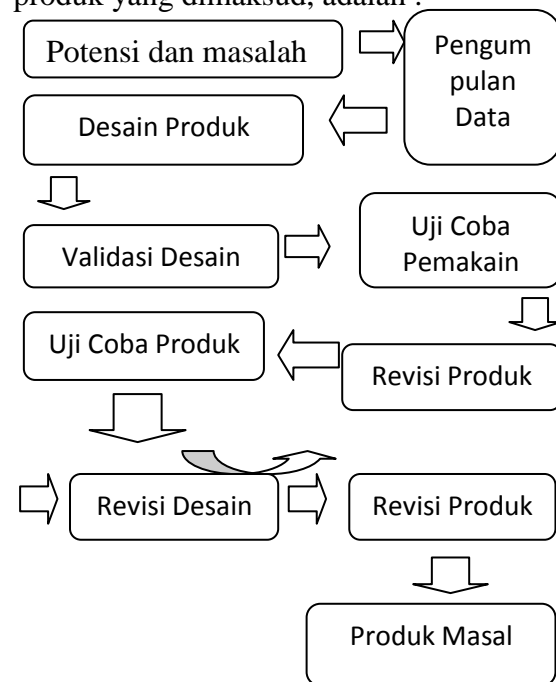
pemanfaatan efektif pengembangan *passing*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian dan Pengembangan / RnD (*Research and Development*). Dalam penelitian ini populasi sampel adalah siswa sepakbola Catur Tunggal. Intrumen peneliatannya adalah Expert Justment Praktisi. Analisis data melalui angket yang telah disediakan oleh peneliti sebagai validasi desain produk penelitian.

Langkah-langkah penelitian

Menurut Sugiyono (2011:408) langkah-langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan produk tertentu dan untuk menguji keefektifan produk yang dimaksud, adalah :



Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam produk penelitian *research and development* bermacam-macam. Sebagai contoh dalam bidang teknologi, orientasi produk teknologi yang dapat dimafaatkan untuk kehidupan manusia adalah produk yang berkualitas, hemat energi, menarik,

harga murah, bobot ringan, ergonomis, dan bermanfaat ganda. Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya serta memudahkan pihak lain untuk memulainya. Desain sistem ini masih bersifat hipotetik karena efektivitasnya belum terbukti, dan akan dapat diketahui setelah melalui pengujian-pengujian.

Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.

Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validasi desain dapat dilakukan dalam forum diskusi. Sebelum diskusi peneliti mempresentasikan proses penelitian sampai ditemukan desain tersebut, berikut keunggulannya.

Perbaikan Desain

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang mau menghasilkan produk tersebut.

Uji coba Produk

Desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dahulu. Tetapi harus dibuat terlebih dahulu, menghasilkan produk, dan produk tersebut yang diujicoba. Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen yaitu membandingkan efektivitas dan efisiensi sistem kerja lama dengan yang baru.

Revisi Produk

Pengujian produk pada sampel yang terbatas tersebut menunjukkan bahwa kinerja sistem kerja baru ternyata yang lebih baik dari sistem lama. Perbedaan sangat signifikan, sehingga sistem kerja baru tersebut dapat diberlakukan

Ujicoba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa sistem kerja baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas. Dalam operasinya sistem kerja baru tersebut, tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan lebih lanjut.

Pembuatan Produk Masal

Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diujicoba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal. Sebagai contoh pembuatan mesin untuk mengubah sampah menjadi bahan yang bermanfaat, akan diproduksi masal apabila berdasarkan studi kelayakan baik dari aspek teknologi, ekonomi dan lingkungan memenuhi. Jadi untuk memproduksi pengusaha dan peneliti harus bekerja sama.

Metode Penelitian Tahap I

(1.) Populasi sampel sumber data adalah atlet sekolah sepakbola catur tunggal, (2.) Teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada pelatih dan atlet dengan menggunakan angket yang telah disiapkan oleh peneliti dalam aitem model-model variasi latihan passing, (3.) Instrumen penelitian Instrumen angket untuk Expert Justment praktisi. Instrumen Penelitian Ahli Sepakbola, (4.) Analisis Data melalui angket yang telah disediakan oleh peneliti sebagai validasi disai produk penelitian peneliti. Dalam pengisian angket peneliti menggunakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial ini telah ditetapkan secara sesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan . Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif samapai dengan sangat negatif, (5.) Perencanaan desain produk peneliti membuat model latihan shoting sebanyak sepuluh model latihan yang akan divalidasi oleh pakar, (6.) Validasi desain menggunakan pakar sepakbola yang ada di provinsi lampung dan peneliti menyediakan angket pada untuk menvalidasi setiap item model tes latihan tersebut.

Metode Penelitian Tahap II

(1.) Model rancangan eksperimen untuk menguji produk yang telah dirancang yaitu sepuluh model latihan passing, (2.) Populasi dan sampel penelitian ini adalah sekolah sepakbola catur tunggal, (3.) Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang di buat oleh peneliti, (4.) Instrumen penelitian menggunakan angket yang telah

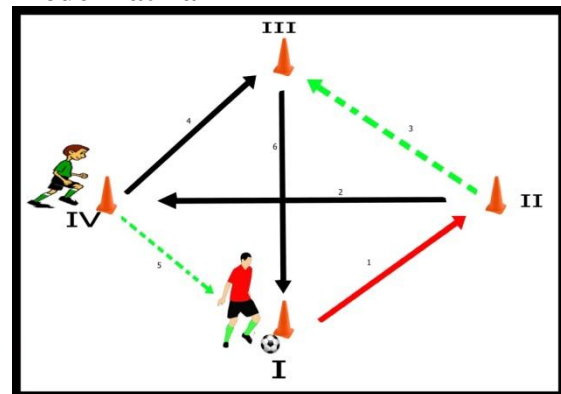
disediakan oleh peneliti Instrumen angket untuk objek peneilitan, (5.) teknik analisis data. Pada penelitian pengembangan ini teknik analisis data yang di gunakan adalah teknik analisis dekritif kuantitatif dengan persentase. Teknik ini di gunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran angket evaluasi dari ahli, mengenai hasil produk yang di kembangkan. Rumus yang d gunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut: (a) rumus untuk mengolah data per subyek uji coba¹. (b) rumus untuk mrngolah data secara keseluruhan objek uji coba² . Untuk menentukan kesimpulan yang telah tercapai maka ditetapkan kriteria sebagaimana pada tabel berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Coba

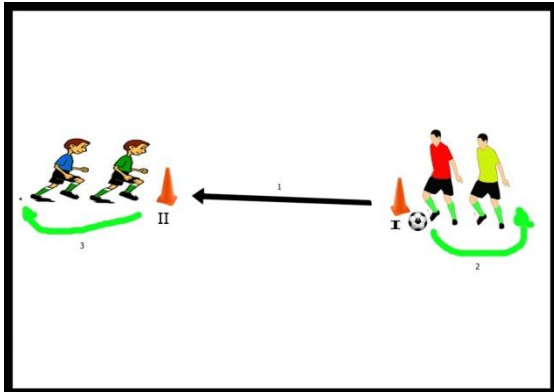
Berdasarkan hasil penyebaran angket uji coba kelompok kecil terhadap 10 sampel,

Model Latihan 1



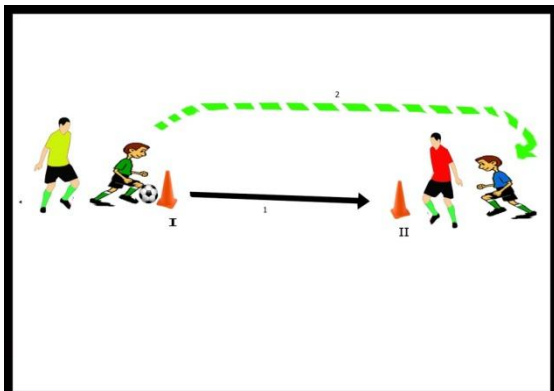
1. Pemain mendribble bola ke kun 2.
2. Setelah mencapai kun 2 pemain 1 melakukan passing ke pemain 2.
3. Pemain 1 ke skun 4
4. Pemain ke 2 passing ke skun 4
5. Pemain ke 2 pindah ke skun 1
6. Pemain ke 1 passing ke pemain 2

Model Latihan 2



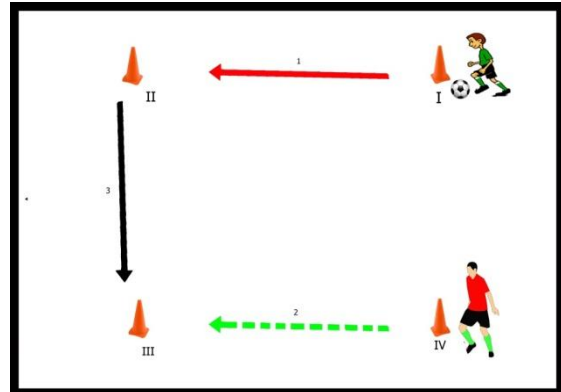
1. Pemain 1 passing ke pemain 2 dan pemain 1 pindah ke belakang pemain 3.
2. Pemain 2 passing ke pemain 3 dan pemain 2 pindah ke belakang pemain 4.
3. Pemain 3 passing ke pemain 4 dan pemain 3 pindah ke belakang pemain 1.
4. Pemain 4 passing ke pemain 1 dan pemain 4 pindah ke belakang pemain 2.

Model Latihan 3



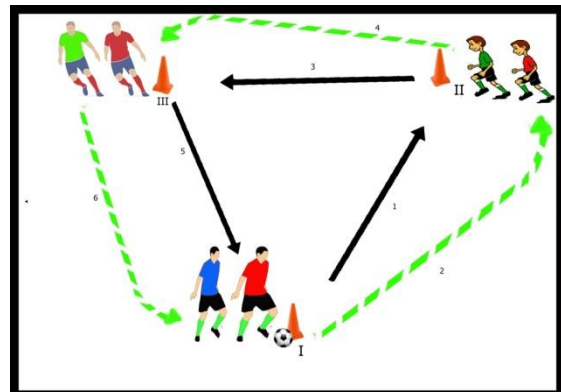
1. Pemain 1 passing ke pemain 2 dan pemain 1 lari ke depan dan pindah ke pemain 4.
2. Pemain 2 passing ke pemain 3 dan pemain 2 lari ke depan dan pindah ke pemain 3.
3. Pemain 3 passing ke pemain 4 dan pemain 3 lari ke depan dan pindah ke pemain 4.
4. Pemain 4 passing ke pemain 2 dan pemain 4 lari ke depan dan pindah ke pemain 2.

Model Latihan 4



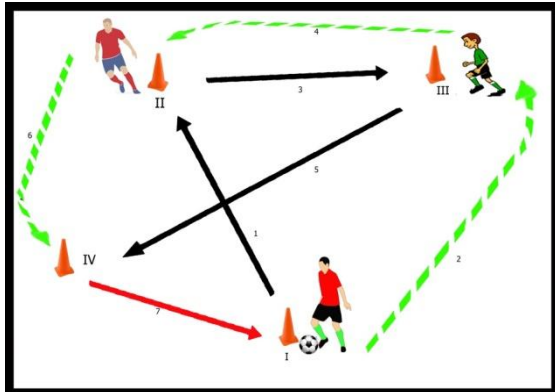
1. Pemain 1 melakukan drible ke skun 4 dan pemain 2 lari ke skun 3
2. Pemain 1 melakukan paasing ke pemain 2 dan pemain 2 melakukan drible ke skun 2
3. Pemain 1 lari ke skun 1 dan pemain 2 melakukan paasing ke pemain 1

Model Latihan 5



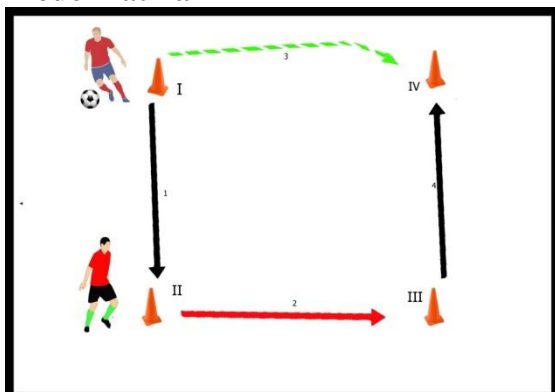
1. Pemain 1 melakukan passing ke pemain 2 dan pemain 1 lari ke depan dan pindah ke belakang pemain 5.
2. Pemain 2 melakukan passing ke pemain 3 dan pemain 2 lari ke depan dan berada di belakang pemain 6.
3. Pemain 3 melakukan passing ke pemain 4 dan pemain 3 lari ke depan dan berada di belakang pemain 4.
4. Pemain 4 melakukan passing ke pemain 5 dan pemain 4 lari ke depan dan berada di belakang pemain 5.
5. Pemain 5 melakukan passin ke pemain 6 dan pemain 5 lari ke depan dan berada di belakang pemain 6.
6. Pemain 6 melakukan passing ke pemain 1 dan pemain 6 lari ke depan dan berada di belakang pemain 1.

Model Latihan 6



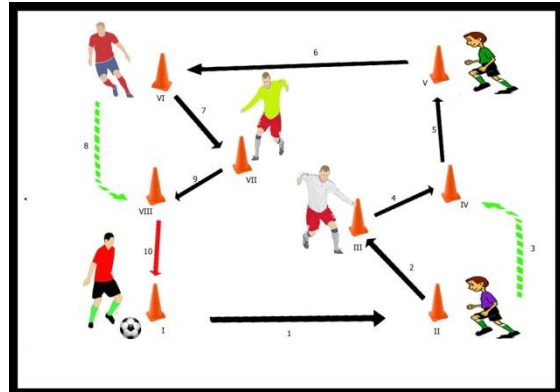
1. Pemain 1 melakukan passing ke pemain 2 dan pemain 1 pindah d belakang pemain 3
2. Pemain 2 melakukan passing ke pemain 3 dan pemain 2 pindah k skun 4
3. Pemain 3 melakukan passing ke pemain 2 yang pindah k skun 4
4. Pemain 2 melakukan dribble ke skun 1 dan di mulai kembali dari awal

Model Latihan 7



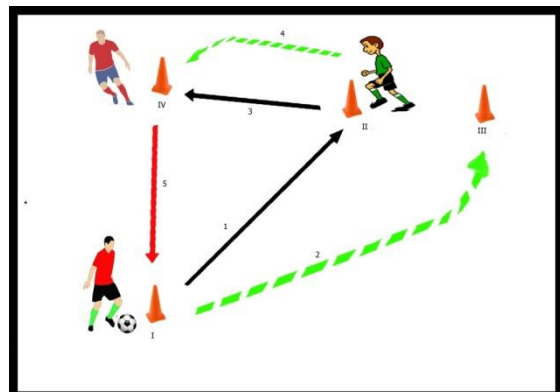
1. Pemain 1 melakukan dribble ke skun 3 dan melakukan passing ke pemain 2 yg berada di skun 2 dan pemain 1 balik lagi ke skun 1.
2. Pemain 2 melakukan dribble ke skun 4 dan melakukan passing ke pemain 1 dan pemain 2 balik lagi ke skun 2.

Model Latihan 8



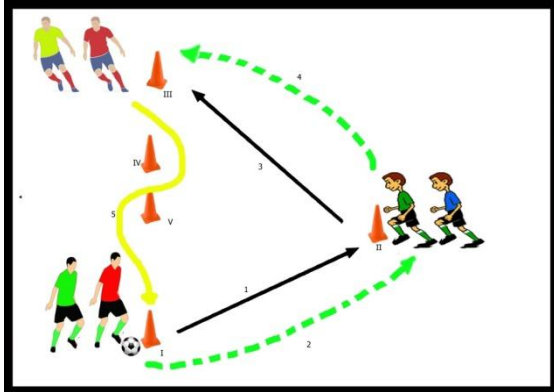
1. Pemain 1 melakukan passing ke pemain 2 dan pemain 1 setelah melakukan passing pindah ke skun 3.
2. Pemain 2 melakukan passing ke pemain 1 dan pemain 2 lari k skun 3.
3. Pemain 1 melakukan passing ke pemain 2 dan pemain 2 melakukan dribble ke pemain 3.
4. Pemain 3 melakukan passing ke pemain 4.
5. Pemain 4 melakukan passing ke pemain 5 dan pemain 4 lari ke depan ke skun 7.
6. Pemain 5 melakukan passing ke pemain 4 yang berada di skun 7.
7. Pemain 5 dribble ke skun 1 dan mulai dari awal lagi.

Model Latihan 9



1. Pemain 1 melakukan passing ke pemain 2 dan pemain 1 lari ke depan berada di belakang pemain 1.
2. Pemain 2 melakukan passing ke pemain 3 dan pemain 2 lari ke depan berada di belakang pemain 3.
3. Pemain 3 melakukan dribble menuju ke skun pertama dan mulai lagi dari awal.

Model Latihan 10



1. Pemain 1 melakukan passing ke pemain 2 dan pemain 1 berlari ke depan berada di belakang pemain 2.
2. Pemain 2 melakukan passing ke pemain 3 dan pemain 2 berlari ke depan berada di belakang pemain 3.
3. Pemain 3 melakukan dribble melewati skun berada di belakang pemain 4.
4. Pemain 4 memulainya lagi dengan berurutan.

Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Lapangan

Berdasarkan tabel 4.9. dapat diketahui bahwa rata-rata persentase hasil data uji coba *passing* kelompok besar di sekolah sepakbola catur tunggal sebanyak 40 orang sebanyak 82,8% sehingga secara keseluruhan produk yang dikembangkan dalam kategori layak atau cukup layak.

Efektifitas Model

Setelah melalui proses uji coba kelompok kecil dan mengalami revisi produk pengembangan model latihan *passing* sepakbola bagi siswa di sekolah sepakbola catur tunggal, proses berikutnya dilanjutkan dengan uji coba *passing* lapangan dan revisi kembali produk pengembangan model latihan *passing* sepakbola bagi siswa di sekolah sepakbola catur tunggal, maka untuk mengetahui efektifitas produk pengembangan model latihan *passings* sepakbola bagi siswa sekolah sepakbola dilakukan dengan

ketepatan model latihan *passing* di sekolah sepakbola catur tunggal dimana pada ahli sepakbola mendapat 91%, media 75% , serta pada tahan uji coba kecil 67% dan pada uji coba lapangan 82,8%.

Dari data hasil uji coba kelompok kecil, uji coba lapangan, dan uji efektifitas model yang telah dipaparkan, telah di dapat hasil bahwa produk model latihan *passing* sepakbola yang dikembangkan dalam penelitian di sekolah sepakbola catur tunggal ini dianggap efektif dan memenuhi syarat untuk diaplikasikan pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah sepakbola yang ada. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari ahli sepakbola, ahli media, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan dari peserta ekstrakurikuler sepakbola, maka produk tidak perlu dilakukan revisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Untuk mengetahui adanya kebutuhan pengembangan variasi latihan *passing* sepakbola untuk keperluan pengembangan sepakbola ada karena model-model *passing* sepakbola tersebut memiliki variasi latihan *passing*.
2. Untuk mengetahui adanya keberhasilan variasi pengembangan latihan *passing* sebagai pemanfaatan efektif pengembangan *passing* dengan model-model latihan *passing* yang terbaru dengan 10 model *passing* sepakbola.

Saran

Berdasarkan hasil pengembangan model latihan *passing* bagi siswa sekolah sepakbola catur tunggal, maka perlu dikemukakan beberapa saran oleh penulis kepada sekolah sepakbola catur tunggal

sehubungan dengan produk yang dihasilkan. Adapun saran-saran yang dikemukakan meliputi saran pemanfaatan, saran diseminasi, dan saran pengembangan lebih lanjut.

Saran Pemanfaatan

Produk pengembangan ini adalah model latihan *passing* sepakbola bagi siswa dapat digunakan sebagai model latihan oleh pelatih atau pengajar dalam mengembangkan berbagai teknik *passing* yang lebih inovatif, dimana dalam pemanfaatannya perlu mempertimbangkan situasi, kondisi dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah sepakbola catur tunggal.

Saran Deseminasi

Dalam penyebarluasan pengembangan ke sasaran yang lebih luas, peneliti memberikan saran, antara lain: (a) Sebelum disebarluaskan sebaiknya model latihan *passing* sepakbola bagi siswa ini disusun kembali menjadi lebih baik, antara lain tentang kemasan maupun isi dari materi model pembelajaran yang telah dikembangkan di sekolah sepakbola catur tunggal. (b) Agar model latihan *passing* sepakbola bagi siswa ini dapat digunakan oleh para pelatih dan guru, maka sebaiknya dicetak lebih banyak lagi, sehingga nantinya para pelatih dan guru dapat memahami dengan baik, sehingga dapat mengaplikasikannya dan menjadikannya menjadi proses yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

A.Sarumpaet, dkk. 2002. *Olahraga Bola Besar*. Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependudukan. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Balai Pustaka. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdikbud. Jakarta.
Joseph A, Luxbacher. 1999. *Sepakbola Taktik dan Teknik Bermain*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
Sardjono. 2002. *Gerak Dasar Sepakbola*. Rosda. Jakarta.
Sucipto, dkk. 2000. *Sepakbola*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
Sukatamsi. 1985. *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Tiga Serangkai. Surakarta.